



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMA NEGERI 1 TUREN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
MOCH. CHOIRON ARDIANSYAH
NPM. 21801011237**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Moch. Choiron Ardiyansyah. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri 1 Turenl Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I. Pembimbing 2 Moh.Eko Nasrulloh , M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi, Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk memperbaiki pribadi maupun lingkungan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki amanah untuk mengajar dan mendidik anak didiknya dengan ilmu agamanya agar berakhlak mulia untuk kehidupan di masa depan. Ditengah krisis moralitas yang melanda negeri, SMA Negeri 1 Turen Malang hadir sebagai wadah untuk mendidik generasi yang bermoral.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1. Perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang. 2. Pelaksanaan guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang. 3. Evaluasi dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara/*interview*. Metode analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1).Perencanaan Guru PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Turen yakni melalui penanaman nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI yaitu Nilai Religius, Kejujuran, Kedisiplinan, Tanggungjawab, Kepedulian, Rasa ingin tahu, Rasa percaya diri, Cinta Kebersihan dan Kerapian, serta Toleransi.2). Pelaksanaan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara; *Pertama*, dengan keteladanan. Guru memberi contoh dan ajakan langsung kepada siswa. *Kedua*, penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan dengan memberi teguran bahkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib di sekolah. *Ketiga*, dengan pembiasaan. Dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). 3). Evaluasi, Evaluasi terbagi menjadi dua macam, pertama evaluasi langsung yaitu evaluasi yang dilakukan saat itu juga, dan evaluasi tidak langsung sehingga menerbitkan aturan baru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang dilakukan dengan sengaja yang digunakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan juga sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu pula kehidupannya maju demikian pula sebaliknya. Adapun tujuan dari Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, serta menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang sudah mereka lakukan (Oliver, 2013 : 11).

Dari kutipan di atas dapat dikemukakan, bahwa Pendidikan Islam bertujuan untuk mendorong seorang peserta didik agar memiliki akhlak dan juga budi pekerti yang baik. Sehingga dari hal tersebut sebagai seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi peserta didik dan terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

SMA Negeri 1 Turen Malang adalah salah satu Lembaga yang cukup besar di Kabupaten Malang dimana lembaga ini memiliki 1200 siswa dan 67 tenaga pedidik. Dari banyaknya siswa yang ada di SMA Negeri 1 Turen tentunya siswa memiliki latar belakang yang sangat berbeda-beda, dari latar belakang orangtua, lingkungan, dll tentunya juga sangat berpengaruh terhadap kakter siswa tersebut.

Guru Penidikan Agama yang dimiliki SMA Negeri 1 Turen Malang sejumlah 3 orang, Hal ini menjadi salah satu menjadi hambatan dalam upaya pembentukan karakter yang dilakukan SMA Negeri 1 Turen. Dalam membentuk karakter siswa yang cukup banyak dan tenaga pendidik yang bisa dibilang sangat terbatas, tentunya Guru Pendidikan Agama Islam dan lembaga memiliki Strategi khusus dalam menangani kasus tersebut.

Strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa adanya guru. Keberhasilan atau penerapan strategi pembelajaran tergantung pada guru dalam memanfaatkan metode, teknik, dan taktik belajar. Seorang guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dari guru yang berpikir bahwa mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa (Sanjaya, 2010: 52).

Berdasarkan definisi strategi diaatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya, rencana, rancangan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran. untuk memfasilitasi siswa dalam menerima pembelajaran, dengan menggunakan metode yang cocok untuk siswa yang

membuat siswa memahami apa yang telah diajarkan guru. Dengan menggunakan model atau cara mengajar siswa yang dapat dipahami oleh siswa. Dari pembelajaran di kelas dengan metode guru yang berbeda, keberhasilan siswa akan terlihat dalam menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan di kelas. Maka disinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang disampaikan, dimana pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi guru harus mampu memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama dalam kehidupan bergaul dengan masyarakat seperti pendidikan karakter. Dalam pembentukan karakter siswa bisa melewati pelajaran di dalam kelas dengan mempelajari banyak contoh seperti, kisah-kisah teladan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagai mana upaya yang dilakukan oleh guru ataupun lembaga SMA Negeri 1 Turen dalam membentuk karakter peserta didiknya. Peran guru dalam hal ini sangatlah berpengaruh dengan maraknya kasus yang marak terjadi dikalangan pelajar saat ini bagaimana respon guru dan upaya guru dalam menangani siswanya agar tidak terjerat dalam hal negatif tersebut.

SMA Negeri 1 Turen membangun kemitraan yang baik dengan orangtua dengan tujuan siswa tidak terjerumus kedalam hal hal yang buruk dan lingkungan yang buruk sehingga itu berpengaruh terhadap karakter siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik di bidang Ilmu Agama Islam, dan Guru Pendidikan Agama Islamlah yang berperan penting dalam pembentukan

moral, karakter peserta didik untuk mencetak generasi yang unggul dimasa depan.

Pendidikan karakter juga dapat dilihat ketika siswa dapat memahami dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru, dengan pendidikan karakter dimasukkan ke dalam pembelajaran formal, dapat diterapkan ketika berinteraksi dengan masyarakat, guru juga memainkan peran penting bagi keberhasilan siswa.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir, penghargaan dalam bentuk sikap, dan praktik dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang membentuk identitasnya, dimanifestasikan oleh interaksi dengan Tuhan, dirinya di antara orang lain, dan lingkungannya. Nilai-nilai karakter meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta untuk negara, penghormatan terhadap prestasi, persahabatan, ketenangan pikiran, cinta membaca, perhatian pada lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab (Zubaedi, 2011 : 17).

Karakter peserta didik yang terbentuk dari sekarang sangat berpengaruh dalam menentukan karakter bangsa ini. Karakter peserta didik yang terbentuk dengan baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik merupakan pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan bertumbuh secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing (Salim, 2013 : 105).

Sehingga peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman serta tantangan perlu upaya untuk mengimbangnya. Upaya tersebut dengan membentuk karakter yang baik dikarenakan untuk memajukan bangsa Indonesia ini. Karakter yang baik, terbentuk melalui proses pendidikan baik pula dilingkungan keluarga maupun sekolah. Orang tua dan bapak/ibu guru juga harus memperhatikan anaknya, agar bisa berperilaku baik dan berprestasi.

Keberhasilan tujuan pendidikan, akan tercapai apabila adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Sedangkan siswa berusaha mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru dan siswa bersama-sama menjalankan tanggung jawabnya.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan pendidik. Interaksi ini merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari sifat kedewasaan.

Pendidikan karakter di Indonesia dapat dilihat secara nyata, misalnya dalam problem remaja, terutama pelajar dan mahasiswa yaitu mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar maupun mahasiswa. Seperti yang sering kita lihat berita di televisi dan media cetak, di kota-kota besar, penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba. Bahkan perilaku negatif saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas. Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat. Fenomena ini dapat diilustrasikan

sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi kepribadian yang pecah dan tidak utuh (Fitri, 2012 : 10).

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan di atas, maka pendidikan karakter ini belum berjalan dengan baik. Permasalahan tersebut muncul karena faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor dari dalam seperti pengaruh dari diri sendiri baik psikis atau fisik.

Salah satu lembaga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Turen, dimana dalam lembaga yang tidak berbasis islam sangatlah membutuhkan pembentukan karakter.

Seperti yang dilihat oleh masyarakat indonesia, banyanya kasus mengenai pelajar yang terjadi di indonesia seperti : tawuran antar pelajar, pelevehan seksual, dan tindak asusila lainnya. Maka dari itu sangatlah diperlukan elemen dari guru, orang tua, dan lingkungan dalam pembentukan karakter siswa.

Seperti kasus yang diberitakan oleh media massa, salah satunya siswa sekolah X siswa meninggal akibat pembulian yang dilakukan sejumlah siswa di sekolah tersebut. (Kompas.com, 15 Juni 2022).

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut tentu saja membuat prihatin kita semua. Jadi, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satunya dengan pendidikan karakter. Upaya ini selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang.

Fenomena permasalahan yang dilakukan siswa-siswi itu dapat diatasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan membentuk siswa berakhlakul kharimah. Siswa akan mempunyai filter terhadap pengaruh yang buruk dari dalam atau luar. Siswa yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik, insya Allah kualitas pendidikan bangsa ini kedepannya akan lebih baik.

SMA Negeri 1 Turen adalah sekolah yang terletak di Jl. Mayjend Panjaitan No.60 Kelurahan Sedayu Kec. Turen Kab. Malang, Sekolah yang memiliki kurang lebih 1200 siswa dan 67 tenaga pendidik ini termasuk lembaga yang cukup besar. Dari 1200 peserta didik lembaga ini hanya memiliki tiga guru Pendidikan Agama Islam hal inilah yang menjadi studi kasus dari penelitian ini, dari kurangnya tenaga pendidik dan banyaknya siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda beda tentu lembaga ini mempunyai Strategi dalam pembentukan karakter siswa.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang, bahwa pendidikan karakter bisa mengembangkan potensi siswa. Siswa akan memiliki pribadi yang baik dan dekat kepada Allah SWT. Siswa sebaiknya menggunakan kesempatan belajarnya dengan baik. Selain itu siswa juga bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Turen Malang, peneliti menemukan adanya karakter siswa itu mempunyai berbagai macam karakter. Dimana kebanyakan peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga dengan perbedaan karakter tersebut menjadikan keunikan tersendiri bagi peserta didik yang ada di SMAN 1 Turen Malang.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi di sekolah tersebut, bahwa SMAN 1 Turen Malang., memiliki visi. “: Terwujudnya

lembaga SMA Negeri 1 Turen yang Religius, Kompeten dan Berwawasan Global.” serta bermisi “SMAN 1 Turen Malang dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan karakter akan berjalan terus menerus, sebagaimana di SMAN 1 Turen Malang ini. Selain itu masih ditemui satu atau dua siswa di sekolah ini yang perilakunya kurang baik, padahal pendidikan karakter di sekolah ini sangat bagus. jadi diperlukan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengantisipasi adanya pengaruh-pengaruh buruk. Selain itu, perhatian orang tua kepada anaknya juga sangat penting.

Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah SMAN 1 Turen Malang dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa SMAN 1 Turen

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam penanaman dan pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Turen Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di SMAN 1 Turen Malang?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Turen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka akan didapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru pendidikan agama Islam penanaman dan pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Turen Malang.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di SMAN 1 Turen Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Turen Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya kegunaan penelitian ini, dapat dilihat dari dua hal, yaitu:

1. Manfaat teoritis: Melalui penelitian ini, untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis.
2. Manfaat praktis: Melalui penelitian ini, secara praktis akan berguna atau bermanfaat bagi:
 - a. Peneliti: Menambah pengetahuan dan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.
 - b. Guru: Diharapkan lebih memberikan pembinaan secara intensif mengenaistrategi dalam pembentukan karakter kepada siswanya.
 - c. Orang-tua: Bisa lebih memberikan perhatian, kasih sayang, dan pendidikan nilai-nilai karakter yang intensif kepada anaknya agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.
 - d. Siswa: Bisa selektif dalam memilih jalam hidup ke arah yang lebih baik.
 - e. Peneliti lain: Hasil penelitian ini dalam rangka menggali tambahan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat memperluas cakrawala berfikir sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Strategi

Strategi artinya segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya mendapatkan hasil yang diharapkan secara maksimal (Salim, 2012 : 210). Guru PAI harus mempunyai strategi dalam proses mengajar untuk memberikan ilmu kepada siswa. Memberi pengajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter, agar siswa bisa mempunyai karakter yang diharapkan, seperti menghormati guru.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah pengemban amanah pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai pribadi shalih. Hal ini berkonsekuensi logis karena guru agama yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang shalih (Mukhtar, 2003 : 94). Jadi guru PAI mempunyai amanah untuk mengajar dan mendidik anak didiknya dengan ilmu agamanya agar berakhlak mulia. Kemudian dengan ilmu tersebut bisa diamalkan dalam kehidupan, sehingga siswa mempunyai petunjuk dalam hidupnya.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter adalah suatu proses yang dilakukan dalam pendidikan karakter untuk membentuk nilai-nilai dasar karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut. Nilai karakter yang harus ada antara manusia, lingkungan, maupun nilai karakter diri pribadi siswa. Dalam beberapa nilai karakter tersebut peneliti akan memfokuskan penelitian pada karakter religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai peduli lingkungan dan kemandirian, serta lainnya.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan penelitian terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Turen:

1. Perencanaan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Turen Malang. Berbagai Macam Perencanaan dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Turen Malang, Yakni melalui penanaman nilai karakter pada peserta didik nilai nilai tersebut antara lain : a) Religius, b) Kebersihan dankerapian, c) Kejujuran, d) Kedisiplinan, e) Tanggung jawab. SMA Negeri 1 Turen Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi *Menjadi sekolah Terwujudnya lembaga SMA Negeri 1 Turen yang Religius, Kompeten dan Berwawasan Global*. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu diarahkan untuk pembentukan karakter peserta didik.
2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Turen Malang; *Pertama*, dengan keteladanan. Guru berupayamemberikan contoh secara langsung kepada siswa. Guru memberi teladan kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, berpakaian sopan (*syar'i*), dan santun dengan hal ini guru akan disegani oleh peserta didik sehingga peserta didik segan bila datang terlambat, segan apabila berbicara tidak sopan, dan pasti akan sadar dengan sendirinya dalam berjalannya waktu peserta didik karakter keteladannya bisa berubah menjadi lebih baik, serta dengan

adanya contoh-contoh guru terhadap peserta didik tersebut. *Kedua*, dengan penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan di sekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Apabila terdapat pelanggaran ringan kaitanya dengan kedisiplinan siswa diberi sanksi dengan membaca istighfar secara berulang-ulang dan mengakui kesalahannya. *Ketiga*, dengan pembiasaan. Pelaksanaan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *Keempat*, dengan menciptakan suasana yang kondusif. Guru berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif agar tercapainya pembentukan karakter siswa. Selain hal tersebut agar siswa terkoneksi dengan baik guru juga membangun komunikasi kerjasama dengan orang tua. *Kelima*, dengan integrasi dan internalisasi. Internalisasi nilai-nilai karakter di SMA Negeri 1 Turen Malang diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi Pendidikan Agama Islam.

3. Evaluasi dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Turen Malang terbagi menjadi dua macam, pertama evaluasi langsung yaitu evaluasi yang dilakukan saat itu juga ketika ada siswa yang melanggar misalnya, dan evaluasi tidak langsung yang dilakukan oleh guru sehingga menerbitkan aturan baru bagi siswa.

B. Saran

Sehubung dengan hasil penelitian skripsi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Turen yang telah dipaparkan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah, diharapkan senantiasa mengembangkan kegiatan atau program keagamaan yang kreatif dan inovatif, untuk membentuk karakter siswa yang baik menjadi tanggung-jawab bersama, tidak hanya guru PAI, tetapi semua guru, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, memberi sanksi yang lebih tegas bagi siswa yang melanggar, agar siswa jera dan menaati peraturan di sekolah. Selain itu dalam mengajar menggunakan berbagai macam strategi agar siswa tertarik.
2. Untuk Guru PAI, diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa agar mudah dalam membentuk karakter siswa dan untuk siswa diharapkan agar selalu patuh mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.
3. Untuk Siswa, diharapkan lebih mematuhi dan mentaati peraturan yang telah di buat oleh sekolah dengan baik. Siswa harus bisa menjaga sikap dan perilaku dimanapun berada.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait dengan fokus penelitian. Sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih baik lagi terkait strategi pembentukan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andrianto, T. T. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmad, J. (2018). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. In *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah (Vol. 3)*.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (1971). Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI.
- Aminuddin, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan anak didik dalam intraksi edukatif*. Jakarta: Pt.
Rineka cipta.
- Departemen agama. (2011). *Alquran dan terjemah*. Depok : Quran tajwid
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.
Yogyakarta: Ar-Ruz media
- Gunawan, H. (2012), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka, A. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: al-MawardiHamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*.

Surakarta: Yuma Pustaka.

Ii, B. A. B. (n.d.) (1991). *Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT.Rosdakarya. hal. 4. 15–49.

Ibrahim, (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Jalil, A. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter AbdulJalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. 6.

Kemendiknas. (2010). *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes: PendidikanKarakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di SMP*. Jakarta: Kemendiknas.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.

Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya

Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Matta, M. A. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al- I'tishom CahayaUmat

Mahjuddin. (2010). *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia

Megawangi, R. (2010). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangunBangsa*. Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation).

Nasrullah. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.

Salam, 18(1), 67–82.

Ngainun, N. (2012). *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Oliver, J. (2013). Akhlak Dan Pendidikan Akhlak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rohinah. M. N. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana
- Salim, M. H. dan Kurniawan, S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*.
Jogjakarta: Ar–Ruzz Media
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:
Ar-Ruz media Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:
PT RemajaRosda Karya.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
CitapustakaMedia.
- Suyadi. (2012) *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta:
MentariPustaka
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani
- Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, W. (2006) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Bandung: Kencana Preenada media